



## PENGARUH AKSES INFORMASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKULO VISUAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH PUSKESMAS GADING KABUPATEN PROBOLINGGO

Tutik Hidayati<sup>1#</sup>, Iis Hanifah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hahshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: May 27<sup>th</sup> 2025  Revised: June 3<sup>rd</sup> 2025  Accepted: July 14<sup>th</sup> 2025</p>	<p>Studi pendahuluan mengenai akses informasi deteksi dini Kanker Serviks di Desa Gading, diperoleh data bahwa dari 30 WUS terdapat 21 orang yang menyatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya deteksi dini penyakit kanker serviks dan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara akses informasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan inspekulo visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional melalui pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Puskesmas Tempeh Kabupaten Probolinggo. Besar sampel sebanyak 92 orang dengan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian diperoleh bahwa WUS sebesar 65 orang (70,7%) sudah menerima informasi tentang deteksi dini Kanker Serviks. Pemeriksaan inspekulo visual asam asetat pada WUS menunjukkan sebagian besar 48 orang (70,7%) belum melakukan pemeriksaan IVA. Hubungan antara akses informasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) Pada WUS di Desa Gading dengan p value sebesar 0,000 dengan koefisien kontingensi 0,525 tergolong hubungan yang kuat. Kesimpulan WUS di Desa Gading sudah menerima informasi tentang deteksi dini Kanker Serviks. Wanita usia subur di desa Gading sebagian besar belum melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat IVA. Terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading. Saran penelitian selanjutnya, Agar bisa dilakukan study gabungan antara studi kuantitatif dan kualitatif (Mix Method) sehingga didapatkan informasi yang lebih komprehensif.</p>
<p><b>KEYWORD</b></p> <p><i>access to Information, cervical cancer, IVA</i></p>	<p><i>A preliminary study regarding access to information on early detection of cervical cancer in Gading Village, obtained data that out of 30 WUSs there were 21 people who stated that they had never received information about the importance of early detection of cervical cancer and had never undergone an IVA examination. This study aims to determine the relationship between access to information on early detection of cervical cancer and inspecular visual examination of acetic acid (IVA) in women of childbearing age. This study used an observational research design through a cross sectional approach. This research was conducted in the area of Puskesmas Gading, Lumajang Regency. The sample size was 92 people with the simple random sampling technique. The results showed that 65 people (70.7%) of WUS had received information about early detection of cervical cancer. Inspeular visual examination of acetic acid on WUS showed that most of the 48 people (70.7%) had not undergone IVA examination. The relationship between access to information on early detection of cervical cancer and inspection of the Inspeular Visual Acetic Acid (IVA) at WUS in Gading Village with a p value of 0.000 with a contingency coefficient of 0.525 is classified as a strong relationship. Conclusion WUS in Pandan Arum Village has received information about early detection of cervical cancer. Most of the women of childbearing age in the village of Gading have not yet undergone an IVA inspection of the Inspekulo Visual acetic acid. There is a significant relationship between access to information on early detection of cervical cancer with inspection of the Inspeular Visual Acetic Acid (IVA) in Women of Fertile Age (WUS) in Gading Village, the Working Area of Puskesmas Gading. Suggestions for further research, in order to do a joint study between quantitative and qualitative studies (Mix Method) so that more comprehensive information can be obtained.</i></p>
<p><b>CORRESPONDING AUTHOR</b></p> <p>Nama: Tutik Hidayati  E-mail: afithuafda2702@gmail.com</p>	
<p>DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.209</p>	

## A. Pendahuluan

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh dan berkembang pada sel leher rahim. Pada umumnya kanker serviks tidak menunjukkan gejala pada tahap awal dan gejala baru akan muncul saat kanker serviks sudah mulai menyebar atau metastase. Kanker serviks atau disebut juga kanker leher Rahim adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Kanker serviks merupakan penyakit yang progresif, mulai dari perubahan intraepitel sampai pada akhirnya berkembang menjadi kanker serviks invasif setelah 10 tahun atau lebih (Kemkes RI, 2019).

Kasus kanker serviks di dunia tahun 2020 sebanyak 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian. Sekitar 90% kasus baru dan kematian di seluruh dunia pada tahun 2020 terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tercatat kasus kanker serviks tahun 2020 sebesar 36,633 kasus (Kusumastuti, 2022) dan menempati urutan kedua terbanyak atau 9,2% total kasus kanker di Indonesia (Handayani, 2022). Di Indonesia, cakupan skrining yang masih rendah menyebabkan jumlah kasus kanker serviks yang tinggi. Tahun 2022, hanya 6,83% perempuan usia 30-50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya 7,02% dari target 70% (Nurpatimah, 2023).

Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus, pada tahun 2023 jumlah wanita usia 30–50 tahun sebanyak 6.275.139 orang yang melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* sebanyak 788.831 orang (12,6%) dengan *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* positif sebanyak 3.656 orang (0,5%). Dari target 70 % wanita usia 30–50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim, belum ada Kabupaten/Kota yang mencapai.

Berdasarkan informasi data tahun 2022 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kabupaten Probolinggo menyebutkan bahwa sebanyak 1.628 orang (0,2%) dari 38.976. Di Puskesmas Kanigaran dari hasil laporan ditemukan sebanyak 9.965 yang positif di Skrining *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* 638 Wanita Usia Subur (WUS). Selanjutnya untuk data jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di wilayah kerja puskesmas Gading tahun 2023 adalah sebanyak 10.031 jiwa. Sedangkan untuk hasil cakupan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat (IVA) di puskesmas Gading tahun 2023 sebanyak 76 orang dari jumlah target sasaran yang sudah ditetapkan yaitu sebanyak 9.010 orang. Data ini menunjukkan bahwa hasil cakupan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas tahun 2019 hanya sebesar 0,84 % dari target yang seharusnya 80 % per tahun (Puskesmas Gading, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diperoleh data bahwa dari 30 rumah WUS yang dikunjungi terdapat 21 orang yang menyatakan belum pernah mendapatkan informasi atau konseling tentang pentingnya deteksi dini penyakit kanker serviks, dan hanya 9 orang saja yang menyatakan sudah pernah mendapatkan informasi dan tentang pentingnya deteksi dini penyakit kanker serviks bagi wanita usia subur (WUS).

Upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks dilakukan dengan cara deteksi dini pada WUS usia antara 30-50 tahun dengan menggunakan metode *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Deteksi dini ini adalah metode komprehensif untuk mencegah kanker serviks untuk wanita yang sudah menikah dan pada usia reproduksi yaitu antara 30 – 50 tahun. Melalui Program Pencegahan dan Pengendalian secara komprehensif ini diharapkan mampu mengurangi angka kematian akibat kanker serviks. Skrining kanker serviks secara teratur dengan IVA menjadi kunci dalam proses deteksi dini akan adanya tanda – tanda kanker serviks sehingga pasien bisa segera melakukan pengobatan secara cepat dan tepat dengan harapan dapat mencegah penyakit menjadi lebih parah (Ardhiansyah, 2019).

Produk yang ditawarkan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas sebagai upaya pencegahan terhadap kanker serviks adalah melalui pemeriksaan IVA. Dalam hal ini Puskesmas bertanggung jawab untuk melakukan pendekatan komprehensif sebagai untuk membantu masyarakat melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan adanya kanker serviks melalui program "Lihat dan Rawat". Promosi yang dilaksanakan harus mampu mempersuasi masyarakat akan pentingnya pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya kanker serviks. Namun sayangnya program ini belum menjadi pilihan utama bagi wanita usia subur (WUS) yang rentan terjangkit kanker serviks. Berdasarkan temuan di lapangan sebagian besar kasus kanker serviks ini terlambat ditemukan yaitu sekitar 70% sudah dalam kondisi stadium lanjut sehingga kemungkinan tertolongnya sangat kecil sekali karena sudah merambah ke organ lainnya (Dinkes Jatim, 2018).

Masyarakat belum banyak memahami proses pemeriksaan IVA yang akan dijalani, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan IVA di Puskesmas. Memahami persepsi ibu dan harapan dari aspek pemasaran seperti: produk, tempat, promosi, harga, orang, bukti fisik, dan proses menjadi penting untuk mengembangkan strategi promosi yang tepat. Dalam promosi dibutuhkan komunikasi efektif yang melibatkan beberapa aspek komunikasi seperti: komunikator, komunikan, pesan, dan saluran atau media guna membantu mempermudah pemahaman (Asykar, 2017).

Salah satu hal yang bisa mendorong suksesnya proses pemeriksaan IVA adalah akses informasi masyarakat yang menjadi sarana komunikasi untuk para Wanita Usia Subur. Beberapa aspek komunikasi sangat penting untuk digunakan dalam proses komunikasi selama promosi pemeriksaan IVA karena komunikasi dipercaya mampu menimbulkan efek kognitif, afektif, dan sikap sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan cakupan IVA. Dalam hal ini aspek promosi sangat berperan penting untuk memberikan informasi terkait dengan proses pemeriksaan dan hasil yang akan dicapai. Dengan strategi yang sesuai diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan angka cakupan IVA di Puskesmas (Juanda, 2015).

Dengan demikian, penting bagi Puskesmas untuk memberikan layanan terbaik sehingga masyarakat memiliki penilaian dan persepsi yang baik terhadap layanan yang disediakan Puskesmas termasuk layanan akses informasi deteksi dini kanker serviks sebagai upaya meningkatkan cakupan pemeriksaan inspekulo visual asam asetat pada wanita usia subur

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading. Dengan total sampel sebanyak 92 WUS di desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data cakupan waktu (*time horizon*) yang bersifat *cross section*, dimana data diperoleh pada satu waktu tertentu. Data yang akan dianalisis dikumpulkan dari fenomena yang telah ada tanpa berusaha untuk mengintervensinya. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara membagikan angket atau kuesioner. Kuesioner ini adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis atau wawancara kepada responden penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Koefisien Kontingensi* untuk menguji adakah pengaruh deteksi dini akses informasi kanker servix terhadap pemeriksaan inspekulo visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah puskesmas Gading kabupaten Probolinggo.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Akses Informasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Identifikasi dilakukan dengan analisis Univariate dilakukan dengan data khusus berupa deskripsi penilaian variabel penelitian dilakukan untuk mempermudah menganalisis data secara kuantitatif, maka di bawah ini akan dipaparkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan seperti tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Akses Informasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading

No	Akses Informasi	f	%
1	Belum	27	29,3
2	Sudah	95	70,7
TOTAL		92	100,0

Berdasarkan data Tabel 1 dijelaskan bahwa akses informasi deteksi dini Kanker Serviks pada WUS sebagian besar 65 orang (70,7%) atau hampir keseluruhan responden sudah menerima akses informasi deteksi dini kanker. Sedangkan sebanyak 27 orang (29,3%) belum menerima informasi.

##### b. Pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur (WUS)

Identifikasi Pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur (WUS) dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading

No	Pemeriksaan IVA	f	%
1	Belum	48	52,2
2	Sudah	44	47,8
TOTAL		92	100,0

Berdasarkan data Tabel 2 dijelaskan bahwa pemeriksaan IVA pada WUS sebagian besar 48 orang (70,7%) belum melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan sebanyak 44 orang (47,8%) sudah melakukan pemeriksaan IVA.

#### 2. Analisis Bivariat

Hubungan antara akses informasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hubungan Antara Akses Informasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Gading

Variabel Penelitian		Pemeriksaan Belum	IVA Sudah	TOTAL	Koefisien Kontingensi	p- value
Akses Informasi	Belum	27	0	27	0,525	0,000
	Sudah	21	44	65		
Total		48	44	92		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan ada hubungan antara akses informasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading dengan p value sebesar 0,000 dengan koefisien kontingensi 0,525 tergolong hubungan yang kuat. Hal itu menunjukkan jika akses informasi deteksi dini kanker serviks berhubungan dengan pemeriksaan IVA. Hal itu dijelaskan dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal itu berarti akses informasi deteksi dini kanker serviks berhubungan positif dan signifikan dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading.

## PEMBAHASAN

### 1. Akses Informasi Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading

Berdasarkan hasil analisis dijelaskan bahwa akses informasi deteksi dini Kanker Serviks pada WUS sebagian besar 65 orang (70,7%) sudah menerima akses informasi deteksi dini kanker. Sedangkan sebanyak 27 orang (29,3%) belum menerima informasi. Informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA yang diperoleh melalui petugas kesehatan, kader, TV, radio, brosur, poster, leaflet majalah dan koran. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Sehingga Mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA yang sudah bisa mengakses informasi secara benar melalui media. Pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan yang baik akan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mencegah penyakit kanker serviks. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang lebih pendek menempuh pendidikan.

Selain itu, menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Sebagian besar responden memiliki pendidikan yang masih rendah (SD dan SMP). Banyaknya jumlah responden yang memiliki pendidikan rendah SMP yang tidak melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang menyadari akan pentingnya pendidikan untuk menjadi jembatan dalam memperoleh informasi.

Tingkat pendidikan yang rendah akan lebih sulit untuk mencerna pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah maka bukan berarti berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja, dapat diperoleh dari pendidikan non formal atau akses informasi yang tersedia.

Menurut Yuliawati (2019) perilaku pemeriksaan IVA berkaitan oleh informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang pernah didapat oleh ibu selama dua tahun terakhir. Ibu yang mendapat informasi yang baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan ibu yang mendapat informasi yang kurang. Ibu yang mendapat informasi yang baik adalah yang pernah mendapat informasi tentang kanker serviks.

Informasi tentang perilaku pemeriksaan IVA juga dipengaruhi oleh informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang pernah didapat oleh ibu selama dua tahun terakhir. Ibu yang mendapat informasi yang baik cenderung melakukan pemeriksaan IVA dibanding dengan ibu yang mendapat informasi yang kurang. Ibu yang mendapat informasi yang baik adalah yang

pernah mendapat informasi tentang kanker serviks > 2 kali pada kurun waktu dua tahun terakhir.

Menurut Silalahi (2018), akses informasi kesehatan melalui media visual atau melihat adalah informasi media yang dapat dilihat dengan indra penglihatan misalnya leaflet, majalah, artikel-artikel dari berbagai penulis, surat kabar atau penerbitan yang ringan, poster atau spanduk media publikasi yang memadukan antara tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang deteksi dini kanker serviks. Selain itu media informasi juga digunakan internet (interconnection networking) yaitu suatu media yang dipakai untuk mengefisienkan proses komunikasi yang disambungkan lewat aplikasi semacam Web, VoIP, E-mail.

## **2. Pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA pada WUS sebagian besar 48 orang (52,1%) belum melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan sebanyak 44 orang (47,8%) sudah melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasihah dan Lorna (2013), yang menunjukkan hasil yang tinggi pada ibu yang tidak melaksanakan IVA.

Skrining kanker serviks secara teratur dapat mencegah sebagian besar kanker serviks. Karena mayoritas kanker serviks terjadi pada perempuan di negara – negara berkembang, maka penapisan harus efektif dalam mendeteksi perubahan prakanker dan dapat dilakukan di lingkungan dengan sumberdaya yang terbatas. Pemeriksaan IVA dapat dipertimbangkan sebagai metode skrining alternatif pada lesi leher Rahim karena memiliki berbagai keunggulan seperti sensitivitas dan spesifisitas yang memadai, tidak traumatis, sederhana praktis dan cepat dan dapat dikerjakan oleh bidan yang terlatih.

Perilaku masih menjadi penghambat pada WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Mengubah perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan, sehingga kegiatannya tidak terlepas dari faktor – faktor yang menentukan perilaku tersebut. Oleh karena itu dengan membiasakan atau mengkampanyekan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan di Desa Pandan Arum Wilayah Kerja Puskesmas Gading bisa dikategorikan sebagai pendekatan secara medis yang bertujuan untuk merubah perilaku Wanita Usia Subur di Gading

## **3. Hubungan Antara Akses Informasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Inspekulo Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan ada hubungan antara akses informasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading dengan p value sebesar 0,000 dengan koefisien kontingensi 0,525 tergolong hubungan yang kuat. Hal itu menunjukkan jika akses informasi deteksi dini kanker serviks berhubungan dengan pemeriksaan IVA. Hal itu dijelaskan dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal itu berarti akses informasi deteksi dini kanker serviks berhubungan positif dan signifikan dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta yang menunjukkan bahwa akses informasi yang baik akan mendukung ibu untuk melakukan skrining IVA. Sesuai dengan

penelitian pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara akses informasi Akses informasi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan pengetahuan yang dimiliki WUS tentang kanker serviks serta cara mendeteksinya yang melalui pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan pengetahuan yang dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang.

Informasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat diperoleh dari bidan, kader atau tenaga kesehatan lainnya. Akses informasi menjadi salah satu faktor predisposisi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. WUS yang mendapatkan akses informasi yang baik cenderung merasa mudah untuk mengetahui hal-hal tentang pemeriksaan IVA, baik itu tempat pelaksanaan, waktu pemeriksaan, serta apa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pemeriksaan.

Selain itu, kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA, yang dimungkinkan karena kurang mendapat informasi. Seseorang yang menjalani pemeriksaan IVA mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dari petugas kesehatan, teman, media elektronik, media cetak, dan keluarga. Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dari perangkat desa melalui siaran di kelompok-kelompok dasawisma atau yang lain, melalui media massa, leaflet, siaran televisi, dan lainnya.

Masyarakat lebih mudah menerima informasi melalui media massa, seseorang yang tidak dapat membaca dia dapat mendengar atau mendapat informasi dari televisi, radio dan perkumpulan sehari-hari, sehingga dapat menerima informasi atau pesan-pesan kesehatan yang mengubah pemikiran dan persepsi mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik. Sebagian besar ibu yang mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dari petugas kesehatan lebih cenderung mengikuti deteksi dini kanker serviks. Penyampaian informasi dapat melalui cara penyuluhan dengan media film, leaflet mengingat cara ini lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang maupun penyuluhan yang bersifat non formal seperti pada saat arisan, yasinan, dll sehingga dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke puskesmas. Keterpaparan informasi kesehatan mampu mendorong terciptanya perilaku kesehatan. Masyarakat yang telah informasi tentang pemeriksaan IVA cenderung akan lebih mengetahui manfaat pemeriksaan IVA dan bahaya kanker serviks. (Simanjuntak et al., 2021).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa kesimpulan sesuai tujuan sebagai berikut (1) akses informasi deteksi dini Kanker Serviks pada WUS sebagian besar sudah menerima akses informasi deteksi dini kanker yakni sebanyak 65 orang (70,7%). (2) sebagian besar pemeriksaan IVA pada WUS sebagian besar belum melakukan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) yakni sebanyak 44 orang (47,8%). (3) Ada hubungan antara akses informasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspekulo Visual Asam asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gading Wilayah Kerja Puskesmas Gading dengan p value sebesar 0,000 dengan koefisien kontingensi 0,525 tergolong hubungan yang kuat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardhiansyah, O., A. 2019. Deteksi Dini Kanker. Surabaya, Airlangga University Press.  
Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas

Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi. Deepublish.

- Asykar, M. (2017). Perbedaan Tingkat Kunjungan Wus Yang Diberi Promosi Kesehatan Menggunakan Media Cetak Dan Media Audio Visual Tentang Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bolo (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Dinkes Jatim, 2018. Profil Kesehatan Pemprov Jatim Tahun 2018. Surabaya.
- Dinkes Kab. Lumajang, 2019. Laporan Bulanan Cakupan IVA. Lumajang.
- Juanda, D. 2015. Pemeriksaan IVA untuk Pencegahan Kanker Serviks. Pekan Baru, FK Universitas Negeri Riau; Jurnal Kesehatan Reproduksi.
- Kemkes RI, 2019. Buku Acuan Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, Jakarta.
- Nurpatimah, D. (2023) 'Hubungan antara Pendidikan dengan Minat Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), pp. 1–19.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka.
- Silalahi, V., Hakimi, M., & Lismidiati, W. 2018. Efektivitas Audio Visual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. Bandung; Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- World Health Organization (2022). Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervicalcancer>
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhaiedah (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang', 2.
- Sabriana, R. et al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, pp. 201–207. doi:10.35816/jiskh.v11i1.738.
- Sajow, I.J.M., Doda, D.V. and Sekeon, S.A.S. (2019) 'Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja di Kecamatan Madidir Kota Bitung', 8(2), pp. 36–42.
- Widiyanto, S., Aviyanti, D. and A, M.T. (2012) 'Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif Subur', *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), pp. 25–29.
- Wowor, M., Laoh, J. and Pangemanan, D. (2014) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), p. 108694.